

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

Sebelum menguraikan hasil penelitian secara komprehensif, terlebih dahulu perlu disajikan landasan teoretis yang menjadi dasar pijakan dalam menganalisis data dan merumuskan kesimpulan. Kajian teori berfungsi sebagai fondasi ilmiah yang memberikan arah serta memperkuat kerangka konseptual penelitian. Dalam konteks ini, teori-teori yang dipaparkan merupakan hasil telaah kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku ilmiah, artikel jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Bab ini memuat uraian mengenai konsep-konsep pokok yang melandasi pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Fokus utama terletak pada implementasi metode pembelajaran berbasis aplikasi *Liveworksheets* dalam penyampaian materi puisi modern kepada peserta didik kelas VIII SAAD di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu.

Pembahasan diawali dengan penjelasan tentang hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia dan urgensinya dalam pengembangan kompetensi literasi siswa. Selanjutnya, akan dikaji pula teori mengenai pembelajaran puisi modern sebagai bagian dari sastra yang menuntut apresiasi dan ekspresi kreatif dari peserta didik. Selain itu, dibahas pula konsep metode pembelajaran serta pentingnya inovasi media pembelajaran dalam menunjang efektivitas proses belajar-mengajar di era digital. Aplikasi *Liveworksheets* sebagai media pembelajaran interaktif akan dianalisis dari segi fungsi, keunggulan, dan implementasinya dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Melalui kajian teoretis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai relevansi dan kontribusi metode pembelajaran berbasis aplikasi digital dalam meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa. Kajian ini juga menjadi acuan dalam menganalisis temuan penelitian serta merumuskan simpulan yang objektif dan ilmiah.

#### **a. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pendidikan yang berfungsi sebagai jembatan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan

zaman yang pesat menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Oleh karena itu, pemilihan metode yang relevan, efektif, dan adaptif sangat penting untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik (Sari & Wulandari, 2022).

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan, karakteristik materi, dan kondisi peserta didik (Yunita, 2021). Dalam praktiknya, terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan, mulai dari metode ceramah, diskusi, demonstrasi, hingga metode berbasis proyek dan masalah. Setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah masih menjadi salah satu metode yang banyak digunakan, terutama dalam pembelajaran teori. Kelebihannya adalah efisiensi waktu dan kemudahan dalam menjangkau banyak siswa. Namun, metode ini cenderung bersifat satu arah dan membuat siswa menjadi pasif (Sutrisno, 2021). Dalam era pembelajaran modern, pendekatan ceramah harus dikombinasikan dengan strategi aktif agar siswa tetap terlibat secara kognitif.

## **2. Problem Based Learning (PBL)**

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang kompleks. Dalam metode ini, peserta didik didorong untuk aktif menggali informasi, berdiskusi, dan mencari solusi dari masalah yang diberikan. Menurut Fitriyani dan Kurniawan (2023), penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaborasi siswa.

Pembelajaran berbasis masalah menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning), sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik yang menjadi dasar pembelajaran abad ke-21 (Mulyadi & Sari, 2022).

## **3. Project Based Learning (PjBL)**

Berbeda dengan PBL, Project Based Learning menitikberatkan pada pelaksanaan proyek yang memerlukan waktu tertentu dan melibatkan berbagai keterampilan. Menurut Susanto dan Rahmawati (2022), PjBL mendorong siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri maupun kelompok, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama.

Penelitian oleh Harahap et al. (2023) menyebutkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran sains meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa terlibat langsung dalam kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata.

#### **4. Discovery Learning**

Discovery Learning adalah metode yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui proses eksplorasi dan investigasi. Dalam metode ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Oktaviani dan Prasetya (2021), Discovery Learning efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sains dan matematika, karena memungkinkan siswa untuk membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman empiris.

#### **5. Blended Learning**

Blended Learning adalah kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring (online). Model ini menjadi sangat populer terutama setelah pandemi COVID-19, karena memberikan fleksibilitas waktu dan tempat.

Penelitian oleh Nugroho dan Sari (2022) menunjukkan bahwa penerapan Blended Learning dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan efektivitas waktu belajar.

Model pembelajaran ini juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom, atau Moodle untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi.

## **6. Metode Kooperatif (Cooperative Learning)**

Metode pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dalam Cooperative Learning, setiap siswa memiliki tanggung jawab individu sekaligus kelompok. Metode ini terbukti meningkatkan interaksi sosial, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi siswa (Fadilah & Ramadhan, 2021).

Model pembelajaran seperti Jigsaw, STAD (Student Teams Achievement Division), dan Think-Pair-Share merupakan contoh dari penerapan Cooperative Learning yang sering digunakan di sekolah.

Pemilihan metode pembelajaran yang efektif tidak bisa disamaratakan. Karakteristik peserta didik seperti usia, minat, gaya belajar, dan kemampuan awal harus menjadi pertimbangan utama. Guru dituntut untuk memiliki

kompetensi pedagogik yang baik agar dapat menyesuaikan metode yang digunakan dengan kebutuhan siswa (Putri & Hasanah, 2023).

Dalam praktiknya, kombinasi beberapa metode sering kali lebih efektif dibandingkan penggunaan satu metode saja. Pendekatan ini dikenal dengan istilah multi-metode atau strategi campuran (mixed strategy), yang memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan unsur vital dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Dalam menghadapi tantangan dan dinamika zaman, pendidik perlu terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Metode seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Blended Learning, dan Cooperative Learning merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### **b. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan pemahaman terhadap teks. Pembelajaran ini mencakup

aspek-aspek seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang semuanya merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan nasional (Kemendikbud, 2019: 112). Menurut Purwanto (2021: 67), pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, tetapi juga untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Salah satu fokusnya adalah penguasaan teks dan keterampilan komunikasi, termasuk pada materi yang bersifat persuasif, seperti poster Liveworksheets. Materi ini tidak hanya mengajarkan penggunaan bahasa yang efektif, tetapi juga melatih siswa untuk memahami elemen visual dan fungsi komunikatif dari sebuah teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pendekatan berbasis literasi yang mengedepankan pengembangan kompetensi dalam memahami dan memproduksi berbagai jenis teks. Literasi visual dan digital menjadi salah satu kemampuan penting dalam era modern, terutama dalam mempelajari materi yang melibatkan media visual seperti materi puisi rakyat (Rahmawati & Prasetyo, 2020: 89). Untuk itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi relevan untuk membantu siswa memahami konsep bahasa sekaligus memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan media digital. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan

dapat membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan keterampilan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (UU Sisdiknas, 2003: 45).

Pada aspek strategi, pendekatan kontekstual sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Misalnya, materi puisi rakyat dapat diajarkan melalui proyek berbasis tugas, di mana siswa membuat karya mereka sendiri sesuai dengan tema yang relevan (Setiawan, 2020: 76). Dengan adanya teknologi pembelajaran seperti Liveworksheets, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif. Teknologi ini membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Faidah et al., 2023: 132).

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga bertujuan membentuk karakter siswa melalui kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Pendekatan yang menggabungkan metode konvensional dengan teknologi modern, seperti Liveworksheets, memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital

### **1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tujuan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Berikut beberapa tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia:

#### **1) Mengembangkan Kompetensi Berbahasa**

Salah satu tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menginterpretasikan, dan menyampaikan informasi dengan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan

ini sangat penting untuk komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik (Kemendikbud, 2019:129).

## 2) Meningkatkan Literasi

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan meningkatkan literasi siswa, baik literasi baca-tulis maupun literasi visual dan digital. Literasi ini diperlukan agar siswa dapat memahami berbagai jenis teks, termasuk teks informatif, persuasif, dan naratif, serta mampu mengkritisi dan memproduksi teks dengan kreativitas dan daya pikir kritis (Rahmawati & Prasetyo, 2020:90).

## 3) Menumbuhkan Apresiasi terhadap Karya Sastra

Tujuan lain dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra Indonesia. Melalui pembelajaran sastra, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan menghargai nilai-nilai estetika, budaya, dan moral yang terkandung dalam berbagai jenis karya sastra, seperti puisi, cerita pendek, novel, dan drama (Setiawan, 2020:76).

## 4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis

dan kreatif siswa. Materi seperti puisi modern, misalnya, mengajarkan siswa untuk menganalisis makna mendalam, penggunaan bahasa yang kreatif, serta pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menciptakan puisi dengan gaya dan tema yang bebas, sehingga dapat mengekspresikan ide dan emosi mereka secara imajinatif dan personal (Harjono, 2020).

#### 5) Mengembangkan Karakter Siswa

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan rasa cinta terhadap bangsa ditanamkan melalui materi pembelajaran, baik melalui teks bacaan maupun kegiatan praktik (Purwanto, 2021:79).

#### 6) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya adalah melatih siswa untuk menjadi komunikator yang efektif. Kemampuan ini mencakup keterampilan menyampaikan ide, berargumentasi, dan berdiskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kompetensi ini sangat penting dalam

menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Faidah et al., 2023:143).

#### 7) Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Global

Dalam era globalisasi, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Materi Liveworksheets seperti pembuatan konten digital, termasuk video dan artikel online, merupakan langkah strategis untuk melatih siswa agar mahir menggunakan teknologi secara kreatif dan produktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan zaman (Rizal & Rahmawati, 2022:65).

#### 8) Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memadukan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi Liveworksheets, tujuan pembelajaran juga mencakup peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran ini (Faidah et al., 2023:180).

Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan kompetensi berbahasa yang holistik, mencakup aspek akademik, sosial, dan moral. Pendekatan yang kreatif, berbasis literasi, dan memanfaatkan teknologi merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

## **2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kurikulum adalah seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam sistem pendidikan formal, kurikulum menjadi panduan utama dalam menyusun pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum meliputi tujuan pendidikan nasional, standar kompetensi lulusan, dan isi yang disusun berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan.

Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, budaya, dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan

Suparman (2021:43), yang menyatakan bahwa kurikulum berperan sebagai kerangka untuk mengintegrasikan kompetensi inti, materi pembelajaran, serta strategi pengajaran agar menghasilkan siswa yang kompeten secara akademik dan sosial.

Sebagai bentuk terbaru dari pengembangan kurikulum di Indonesia, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan lebih kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendikbudristek (2023:121), Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan kompetensi dasar siswa, seperti literasi dan numerasi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Fitur utama Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila, seperti gotong royong, keberlanjutan lingkungan, dan kebhinekaan global.

## 2. Pendekatan Diferensiasi

Guru diberi kebebasan untuk menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk siswa yang memiliki kemampuan khusus atau kesulitan belajar.

## 3. Fleksibilitas Pembelajaran

Tidak semua materi bersifat wajib. Guru dapat menyesuaikan konten sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum memberikan panduan untuk mencapai tujuan pendidikan bahasa, yaitu mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, meningkatkan apresiasi sastra, serta memahami nilai-nilai budaya lokal dan nasional. Menurut Nurgiyantoro (2022:74), pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada penguatan literasi, baik dalam membaca teks naratif, deskriptif, maupun persuasif, sehingga siswa mampu memahami dan menghasilkan teks yang bermakna dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tantangan era digital. Misalnya, dalam Kurikulum Merdeka,

siswa diajak untuk menggunakan teknologi digital dalam memahami, menganalisis, dan menciptakan karya sastra tradisional seperti pantun, gurindam, dan syair. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memanfaatkan media digital untuk menulis, memperindah tampilan puisi rakyat, atau bahkan membuat konten multimedia seperti video pembacaan pantun dengan latar musik tradisional. Langkah ini bertujuan untuk menjembatani pembelajaran sastra tradisional dengan kebutuhan dan realitas zaman modern (Rahmawati, 2023:25). Pendekatan ini tidak hanya melestarikan budaya lokal melalui pembelajaran, tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan teknologi yang relevan di era digital. Dengan memadukan kearifan lokal dan teknologi, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam puisi rakyat (Hidayat, 2023:67).

Kurikulum merupakan elemen esensial dalam pendidikan yang terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Di era Kurikulum Merdeka, fokus pada fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan nilai-nilai karakter memberikan arah baru bagi sistem pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan implementasi

yang tepat, kurikulum tidak hanya mencetak siswa yang berkompoten secara akademik tetapi juga adaptif terhadap tantangan masa depan. Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara komprehensif, mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Dengan pendekatan yang terus disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan landasan penting bagi siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari maupun akademik (Kemendikbud, 2019:156).

Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum ini terdiri dari sejumlah komponen penting yang saling terkait dan membentuk ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Komponen-komponen tersebut meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5), Asesmen, serta Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) (Kemendikbudristek, 2022a:7).

Penjelasan masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

### 1. Capaian Pembelajaran (CP)

CP merupakan deskripsi kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik pada akhir setiap fase pembelajaran. Capaian ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu. CP disusun berdasarkan tahapan perkembangan peserta didik dan tidak lagi menggunakan struktur Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar seperti pada Kurikulum 2013 (Kemendikbudristek, 2022a:9).

### 2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai CP. ATP bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal satuan pendidikan (Kemendikbudristek, 2022b:14).

### 3. Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen atau perangkat pembelajaran yang berisi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran,

asesmen, dan media atau sumber belajar. Modul ajar dapat disusun oleh guru secara mandiri atau disesuaikan dari contoh yang disediakan oleh Kemendikbudristek (Kemendikbudristek, 2022b:20).

4. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

P5 adalah kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi esensial dalam diri peserta didik. P5 dilaksanakan secara tematik dan kontekstual, serta melibatkan tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi (Kemendikbudristek, 2022a:22).

5. **Asesmen**

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka mencakup asesmen formatif yang berfungsi memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, serta asesmen sumatif yang digunakan untuk menilai hasil akhir dari pembelajaran. Penilaian difokuskan pada perbaikan proses belajar dan pengembangan potensi siswa (Kemendikbudristek, 2022c:11).

6. **Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)**

KOSP adalah dokumen kurikulum yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan visi,

misi, dan karakteristiknya. KOSP memuat arah pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, termasuk pengorganisasian pembelajaran, strategi evaluasi, serta pengembangan profesional guru (Kemendikbudristek, 2022d:5).

Kurikulum Bahasa Indonesia memasukkan materi puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, sebagai bagian dari pembelajaran sastra tradisional. Siswa diajarkan untuk memahami unsur-unsur puisi rakyat, seperti rima, irama, makna, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menciptakan puisi rakyat mereka sendiri dengan tema yang relevan, sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2023:96). Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada pengembangan kompetensi bahasa, literasi, dan karakter siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi, kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi individu yang kritis, kreatif, dan memiliki apresiasi terhadap budaya bangsa (Hidayat, 2023:32).

### 3. Puisi Modern

Puisi modern merupakan bentuk puisi yang berkembang di era modern sebagai respons terhadap puisi-puisi lama atau tradisional yang memiliki aturan ketat dalam hal bentuk, rima, dan irama. Berbeda dengan puisi lama yang terikat oleh konvensi-konvensi tertentu seperti jumlah baris, bait, dan persajakan, puisi modern lebih bebas dalam bentuk, gaya, maupun isi. Kebebasan ini memungkinkan penyair mengekspresikan gagasan, emosi, dan pandangan hidupnya secara lebih personal dan kreatif.

Salah satu ciri utama dari puisi modern adalah eksperimen bentuk dan gaya bahasa. Penyair tidak lagi terikat oleh pola rima atau jumlah suku kata tertentu, melainkan bebas menciptakan struktur sesuai kebutuhan ekspresinya. Misalnya, Chairil Anwar dalam puisinya yang terkenal seperti *Aku* dan *Karawang-Bekasi*, menggunakan gaya bahasa yang lugas, penuh semangat, dan sarat emosi, tetapi tidak terikat oleh aturan pantun atau syair tradisional (Damono, 2019).

Selain kebebasan bentuk, puisi modern juga ditandai oleh penggunaan diksi yang lebih bervariasi dan imajinatif. Penyair modern cenderung memilih kata-kata yang tidak biasa, bahkan kadang bersifat simbolik atau metaforis untuk menyampaikan makna

yang dalam. Simbolisme, asosiasi, dan konotasi menjadi alat utama dalam membangun suasana dan makna puisi. Hal ini menuntut pembaca untuk lebih aktif dalam menafsirkan pesan yang tersirat di balik kata-kata yang digunakan (Waluyo, 2017).

Tema dalam puisi modern pun lebih luas dan kompleks dibandingkan puisi lama. Jika puisi tradisional banyak berkuat pada tema cinta, agama, atau nasihat, maka puisi modern bisa mengangkat tema eksistensialisme, kesepian, ketidakadilan sosial, urbanisasi, penderitaan, bahkan kritik terhadap kekuasaan. Tema-tema ini mencerminkan dinamika sosial dan pergolakan batin penyair yang hidup di tengah perubahan zaman (Faruk, 2015).

Puisi modern di Indonesia mulai berkembang pesat sejak masa Angkatan 1945, yang ditandai dengan lahirnya tokoh-tokoh besar seperti Chairil Anwar, Asrul Sani, dan Rivai Apin. Mereka membawa semangat baru dalam dunia kesusastraan Indonesia dengan memperkenalkan puisi yang lebih reflektif dan ekspresif. Chairil Anwar, misalnya, dikenal sebagai pelopor puisi modern karena puisinya menggambarkan kegelisahan, kemarahan, dan harapan manusia terhadap realitas sosial yang keras (Teeuw, 1980).

Selain Angkatan 1945, perkembangan puisi modern terus berlanjut hingga masa-masa selanjutnya, seperti Angkatan 1966, Angkatan 1980-an, hingga Angkatan Reformasi. Tiap angkatan memiliki karakteristik dan tema khas yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan budaya pada zamannya. Misalnya, penyair tahun 1980-an cenderung mengekspresikan keresahan batin yang eksistensial dengan gaya bahasa yang kontemplatif, sedangkan penyair masa Reformasi lebih banyak menyoroti isu-isu sosial-politik dengan gaya yang provokatif dan kritis (Sutrisno, 2022).

Bahasa puisi modern juga menjadi medan eksplorasi yang menarik. Banyak penyair modern yang bermain-main dengan ambiguitas, ironi, paradoks, atau kontradiksi. Hal ini menciptakan lapisan makna yang kompleks dan menantang pembaca untuk menggali lebih dalam. Pembaca tidak lagi hanya menikmati bunyi dan irama, tetapi diajak untuk merenung dan menafsirkan berbagai kemungkinan makna di balik kata-kata tersebut (Semi, 2018).

Dalam pembelajaran di sekolah, puisi modern menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan apresiasi sastra. Melalui puisi modern, siswa dapat belajar memahami dunia batin manusia,

perasaan, serta dinamika sosial yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, puisi modern juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi menciptakan puisi dengan gaya dan ekspresi yang lebih personal (Hasanah, 2021).

Namun demikian, pemahaman terhadap puisi modern juga menuntut strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu mengarahkan siswa untuk tidak hanya membaca secara literal, tetapi juga secara interpretatif. Analisis unsur intrinsik seperti tema, amanat, gaya bahasa, dan struktur harus dikaitkan dengan konteks sosial atau pengalaman pribadi penyair agar pembacaan menjadi lebih bermakna (Aminuddin, 2016).

Secara keseluruhan, puisi modern merupakan bentuk sastra yang mencerminkan semangat zaman serta kebebasan berekspresi penyair. Dengan ciri khas yang lebih terbuka dan eksperimental, puisi modern telah menjadi media penting untuk menyuarakan berbagai persoalan manusia, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, apresiasi terhadap puisi modern perlu terus ditingkatkan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan masyarakat secara umum.

#### **4. Pembelajaran Puisi Modern melalui Liveworksheets**

Puisi modern merupakan salah satu bentuk ekspresi sastra yang bebas dari aturan-aturan baku seperti jumlah baris, rima, dan irama sebagaimana lazim ditemukan pada puisi lama. Ciri khas puisi modern terletak pada kebebasan penyair dalam mengekspresikan ide, emosi, dan pandangan hidup secara kreatif. Dalam dunia pendidikan, materi puisi modern penting diajarkan untuk menumbuhkan kepekaan estetis siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menulis secara imajinatif (Waluyo, 2017: 53). Namun, tantangan terbesar dalam pembelajaran puisi modern adalah bagaimana membuatnya tetap relevan dan menarik bagi peserta didik di era digital.

Di sinilah penggunaan media pembelajaran interaktif seperti aplikasi Liveworksheets menjadi solusi yang inovatif dan efektif. Liveworksheets adalah platform digital yang memungkinkan guru membuat dan membagikan lembar kerja interaktif kepada siswa dengan berbagai fitur seperti drag-and-drop, isian teks, pilihan ganda, hingga evaluasi otomatis (Rizal & Rahmawati, 2022: 4). Aplikasi ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan Liveworksheets dalam pembelajaran puisi modern sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui interaksi langsung dengan lingkungan belajar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang secara aktif membentuk pemahaman terhadap teks puisi melalui eksplorasi dan refleksi pribadi (Suparman, 2014: 87). Misalnya, siswa dapat diajak mengisi makna kata kunci dalam puisi, mencocokkan bait dengan tema, atau membuat puisi sederhana dengan format digital yang menarik.

Keunggulan dari aplikasi ini adalah kemampuannya untuk menyajikan puisi dalam bentuk aktivitas yang mudah dipahami dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Guru dapat menyisipkan puisi modern dengan latar suara, video, atau ilustrasi yang relevan, kemudian memberikan latihan soal berbasis konten tersebut. Interaktivitas yang ditawarkan oleh Liveworksheets meningkatkan partisipasi siswa dan memungkinkan guru memberikan umpan balik yang cepat melalui sistem koreksi otomatis (Sutrisno et al., 2021: 110).

Selain itu, aplikasi ini memberikan fleksibilitas dalam penyusunan materi yang sesuai dengan konteks

lokal dan kebutuhan siswa. Guru dapat memilih tema-tema puisi modern yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti persahabatan, lingkungan, atau teknologi. Hal ini mempermudah siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan pesan yang disampaikan dalam puisi, sehingga makna puisi menjadi lebih relevan dan mudah dipahami (Faidah et al., 2023: 180).

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran berbasis Liveworksheets juga menghadapi sejumlah kendala. Di antaranya adalah keterbatasan perangkat teknologi dan koneksi internet yang belum merata di seluruh sekolah. Selain itu, belum semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengoptimalkan fitur-fitur digital dalam proses pembelajaran (Setiawan, 2020: 122). Tantangan tersebut memerlukan solusi berupa pelatihan kompetensi digital bagi guru, dukungan infrastruktur dari sekolah, dan pemanfaatan mode luring atau cetak bagi siswa yang memiliki keterbatasan akses.

Liveworksheets juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan tugas proyek pembuatan puisi digital kepada siswa, yang nantinya dipresentasikan atau dipublikasikan melalui platform sekolah. Proyek

semacam ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, tetapi juga melatih mereka dalam komunikasi dan kolaborasi (Kemendikbudristek, 2023: 121).

Dengan pendekatan pembelajaran digital, siswa juga terbiasa menggunakan keterampilan literasi teknologi dalam proses belajar. Hal ini penting karena literasi digital kini menjadi bagian integral dalam kompetensi abad ke-21, selain dari kemampuan literasi dasar, numerasi, dan berpikir ilmiah (Rahmatullah & Kusuma, 2022: 42). Pembelajaran puisi modern melalui Liveworksheets memperkaya aspek-aspek tersebut melalui penyajian konten sastra yang bersifat imajinatif, reflektif, dan interaktif secara bersamaan.

Lebih lanjut, pendekatan ini memberikan ruang ekspresi yang luas bagi siswa. Tidak hanya memahami puisi orang lain, siswa juga diberi kesempatan untuk menulis puisinya sendiri secara digital. Hal ini mendorong lahirnya karya-karya orisinal yang bisa menjadi bagian dari pembelajaran apresiatif. Guru dapat menggunakan fitur pengisian teks untuk meminta siswa menulis bait-bait puisi berdasarkan tema tertentu, lalu menampilkannya dalam bentuk portofolio digital atau presentasi kelas (Prasetya & Hidayat, 2022: 31).

Secara keseluruhan, pembelajaran puisi modern melalui Liveworksheets membawa banyak manfaat. Di antaranya adalah meningkatnya minat belajar siswa, terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta berkembangnya keterampilan berbahasa dan teknologi secara simultan. Aplikasi ini menjawab kebutuhan pendidikan modern yang menekankan kolaborasi antara konten sastra dan media digital. Dengan pendekatan yang adaptif ini, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya puisi modern tidak lagi menjadi beban, melainkan menjadi wadah pengembangan kreativitas dan ekspresi diri peserta didik secara optimal.

## **5. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran**

Teori konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bahwa proses belajar adalah proses aktif, di mana siswa membangun sendiri pemahaman dan pengetahuannya melalui keterlibatan langsung dengan materi pembelajaran. Suparman (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, melainkan secara mandiri mengolah informasi tersebut berdasarkan pengalaman belajar mereka.

Teori ini sangat sesuai diterapkan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif seperti

aplikasi Liveworksheet, terutama untuk materi pembelajaran sastra seperti puisi modern. Dengan menggunakan media ini, siswa diajak untuk aktif berinteraksi dengan materi, mengerjakan soal, serta membangun pemahaman secara mandiri melalui aktivitas-aktivitas yang tersedia dalam aplikasi.

Aspek-aspek dalam Teori Konstruktivisme:

### **1. Siswa Membangun Sendiri Pemahamannya Melalui Pengalaman Belajar**

Konstruktivisme berpandangan bahwa belajar merupakan proses internal yang terjadi dalam diri siswa. Siswa membangun pengetahuan dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran puisi modern menggunakan Liveworksheet, siswa membaca teks puisi, menganalisis maknanya, dan menjawab soal-soal interaktif. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar menerima penjelasan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses mencari tahu, memahami, dan mengonstruksi makna puisi modern berdasarkan pengalaman belajarnya.

## **2. Peran Guru sebagai Fasilitator**

Dalam pembelajaran konstruktivistik, guru berperan bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta membimbing mereka dalam membangun pengetahuan.

Guru menyediakan media pembelajaran yang mendukung seperti Liveworksheet, memberikan arahan, serta membantu siswa ketika menghadapi kesulitan. Dengan demikian, siswa merasa lebih mandiri namun tetap mendapatkan dukungan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung.

## **3. Media Pembelajaran Mendukung Siswa Belajar Secara Aktif**

Media pembelajaran, khususnya media interaktif seperti Liveworksheet, menjadi salah satu pilar penting dalam pembelajaran konstruktivistik. Media ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Siswa dapat mengakses materi secara fleksibel, mengerjakan latihan dengan segera mendapatkan umpan balik, serta melakukan eksplorasi lebih lanjut sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Media seperti Liveworksheet juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penyajian materi yang menarik, visual yang interaktif, serta kemudahan dalam penggunaan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pandangan Suparman (2014), teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat aktif, dengan siswa sebagai subjek utama yang membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung, seperti Liveworksheet, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran pusi modern melalui aplikasi Liveworksheet sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yaitu mendorong keterlibatan aktif siswa, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, dan menjadikan guru sebagai pendukung dalam proses belajar.

**c. Aplikasi Liveworksheets**

Aplikasi Liveworksheets adalah platform pembelajaran interaktif yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengubah lembar kerja statis menjadi lembar kerja digital

yang interaktif. Berikut adalah gambaran mengenai aplikasi ini:

#### 1. Pengertian Aplikasi Liveworksheets

Liveworksheets adalah sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung pembelajaran interaktif melalui digitalisasi lembar kerja tradisional. Dengan aplikasi ini, guru dapat membuat, mengedit, dan membagikan lembar kerja digital kepada siswa. Fitur interaktif seperti drag-and-drop, pencocokan pasangan, pengisian teks, dan koreksi otomatis membuat pembelajaran lebih menarik, terutama pada materi yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Liveworksheets juga mendukung penggunaan multimedia seperti audio dan video, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan kontekstual. Selain itu, aplikasi ini memiliki fleksibilitas untuk digunakan baik dalam pembelajaran daring maupun luring, menjadikannya relevan untuk berbagai skenario pembelajaran modern (Hasanah et al., 2023; Priyono & Setiawan, 2022:79).

Aplikasi ini tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi digital siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, fitur-fitur dalam Liveworksheets dapat digunakan untuk mengeksplorasi

berbagai materi, seperti analisis poster, iklan, dan slogan, yang melibatkan elemen visual dan linguistik. Siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam melalui aktivitas kreatif seperti menyusun elemen poster atau menciptakan slogan persuasif (Rahmatullah & Kusuma, 2022:42).

Manfaat Liveworksheets dalam Pendidikan:

#### 1) Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Liveworksheets memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Fitur seperti pengisian otomatis memungkinkan siswa belajar dengan lebih aktif, terutama dalam menyusun materi visual atau menjawab soal dengan format kreatif. Hal ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa hingga 82% pada mata pelajaran yang menggunakan pendekatan visual (Kemendikbudristek, 2023; Aryani et al., 2023:61).

#### 2) Efisiensi Evaluasi

Fitur koreksi otomatis pada Liveworksheets membantu guru menghemat waktu dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang relevan secara langsung, mempercepat proses pembelajaran remedial (Hasanah et al., 2023:21).

### 3) Mendukung Pembelajaran Visual

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, materi seperti poster, iklan, dan slogan sangat bergantung pada elemen visual. Liveworksheets menyediakan alat yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengeksplorasi elemen-elemen ini melalui tugas-tugas interaktif, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi (Prasetya & Hidayat, 2022:21).

Di MTs Nur Rahma, penggunaan Liveworksheets sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi. Guru memanfaatkan fitur interaktif untuk merancang tugas-tugas kreatif yang relevan dengan konteks siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang puisi rakyat, siswa diminta melengkapi baris pantun yang rumpang, menciptakan gurindam dengan tema tertentu, atau membuat syair menggunakan fitur pengisian teks di aplikasi.

Melalui pendekatan ini, siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan yang signifikan dalam pembelajaran, terutama pada materi puisi rakyat yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang

menarik. Penggunaan teknologi digital seperti Liveworksheets membantu siswa lebih memahami konsep puisi rakyat secara praktis, sekaligus melatih kreativitas mereka dalam menciptakan karya sastra (Rahmawati & Prasetya, 2023:37).

## **2. Fitur-Fitur Aplikasi Liveworksheets**

Liveworksheets adalah aplikasi pembelajaran berbasis web yang dirancang untuk mengubah lembar kerja tradisional menjadi alat pembelajaran interaktif. Fitur-fitur yang tersedia di dalamnya mendukung berbagai kebutuhan guru dan siswa, baik untuk pembelajaran daring maupun luring. Berikut adalah penjelasan detail mengenai fitur-fitur unggulan Liveworksheets:

### **1) Pembuatan Lembar Kerja Interaktif**

Fitur utama dari Liveworksheets adalah kemampuannya mengubah dokumen statis (seperti PDF atau Word) menjadi lembar kerja interaktif. Guru dapat menambahkan berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, mencocokkan pasangan, atau soal berbasis audio. Dalam pembelajaran puisi rakyat, misalnya, guru dapat membuat soal mencocokkan baris pantun dengan tema tertentu, melengkapi syair yang rumpang, atau menciptakan gurindam baru berdasarkan tema yang

ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konteks budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi rakyat dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan fitur audio, siswa juga dapat mendengar contoh pembacaan puisi rakyat yang berirama, sehingga membantu mereka menghayati keindahan sastra tradisional secara lebih mendalam (Rahmawati & Hidayat, 2023:78).

## 2) Fitur Drag-and-Drop

Fitur drag-and-drop memungkinkan siswa memindahkan elemen tertentu pada layar untuk menyelesaikan tugas. Ini sangat bermanfaat dalam pembelajaran yang bersifat visual, seperti menyusun elemen poster berdasarkan desain atau tema tertentu. Fitur ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Prasetya & Hidayat, 2022:31).

## 3) Integrasi Multimedia

Liveworksheets mendukung penggunaan multimedia, termasuk gambar, audio, dan video. Guru dapat menambahkan video pendek atau file suara ke dalam lembar kerja untuk memberikan konteks tambahan. Sebagai contoh, dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menyisipkan rekaman audio dari iklan radio untuk membantu siswa menganalisis unsur-unsur persuasif dalam iklan audio (Hasanah et al., 2023:45).

#### 4) Koreksi Otomatis dan Penilaian Langsung

Fitur koreksi otomatis membantu guru dalam mengevaluasi pekerjaan siswa secara cepat dan efisien. Soal seperti pilihan ganda atau mencocokkan pasangan dapat langsung dinilai oleh sistem, sementara untuk soal esai atau proyek, guru dapat memberikan penilaian manual dengan komentar langsung. Fitur ini mempercepat siklus umpan balik, yang penting untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan (Rahmatullah & Kusuma, 2022:31).

#### 5) Mode Kolaboratif dan Individual

Liveworksheets mendukung pembelajaran dalam mode kolaboratif, di mana siswa dapat bekerja bersama pada satu lembar kerja, atau individual, di mana setiap siswa menyelesaikan tugas secara mandiri. Mode ini cocok untuk berbagai skenario, seperti diskusi kelompok dalam menciptakan pantun bertema persahabatan atau melengkapi syair secara kolaboratif. Dalam mode

individual, siswa dapat diberi tugas untuk menyusun gurindam sesuai dengan tema tertentu, seperti nasihat atau pendidikan karakter. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur puisi rakyat, tetapi juga melatih keterampilan kerja sama dalam kelompok serta kreativitas individu. Dengan fitur interaktif Liveworksheets, pembelajaran puisi rakyat menjadi lebih variatif dan menarik bagi siswa (Rahmawati & Nugroho, 2023:76).

#### 6) Penyimpanan dan Berbagi Materi

Semua lembar kerja yang dibuat di Liveworksheets dapat disimpan dalam format digital di akun pengguna. Guru dapat membagikan lembar kerja tersebut kepada siswa melalui tautan atau kode akses. Fitur ini juga mempermudah guru untuk berbagi materi pembelajaran dengan sesama pendidik, mendukung kolaborasi dan pertukaran ide di antara komunitas guru (Aryani et al., 2023:42).

#### 7) Fitur Pengeditan dan Penyesuaian

Guru dapat mengedit lembar kerja yang sudah ada atau membuat yang baru sesuai kebutuhan pembelajaran. Fitur pengeditan ini memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan

materi dengan kurikulum lokal, seperti Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MTS Nur Rahma. Contohnya, guru dapat membuat tugas berbasis proyek untuk siswa kelas VIII dengan mengintegrasikan elemen puisi modern dalam lembar kerja (Prasetya & Hidayat, 2022:21).

#### 8) Mode Offline dan Online

Liveworksheets dapat digunakan dalam mode daring maupun luring. Dalam mode daring, siswa dapat langsung mengakses dan mengerjakan tugas secara online melalui browser. Sementara itu, dalam mode luring, guru dapat mengunduh hasil kerja siswa atau memberikan lembar kerja dalam bentuk cetak jika diperlukan. Fitur ini memberikan fleksibilitas yang besar, terutama dalam situasi dengan akses internet terbatas (Hasanah et al., 2023:72).

#### 9) Fitur Penilaian Progres Siswa

Aplikasi ini menyediakan fitur untuk melacak progres siswa, termasuk jumlah tugas yang telah selesai dan nilai yang diperoleh. Data ini dapat digunakan guru untuk memberikan laporan kepada orang tua atau wali, serta untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Kemendikbudristek, 2023:42).

## 10) Kompatibilitas Multibahasa

Liveworksheets mendukung penggunaan dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Hal ini menjadikannya relevan untuk berbagai lingkungan pendidikan di dunia. Guru dapat membuat lembar kerja dalam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku (Aryani et al., 2023:51).

Dengan fitur-fitur tersebut, Liveworksheets tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di MTS Nur Rahma, fitur-fitur ini memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan menarik bagi siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

### 3. Cara Menggunakan Aplikasi Liveworksheets

Liveworksheets adalah platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan guru dan siswa untuk membuat dan mengerjakan lembar kerja interaktif. Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan aplikasi Liveworksheets:

## 1) Mendaftar atau Masuk

Langkah pertama adalah membuat akun di Liveworksheets. Anda bisa mengakses situs webnya di [liveworksheets.com] (<https://www.liveworksheets.com>). Jika Anda belum memiliki akun, klik **Sign Up** dan lengkapi data diri. Jika sudah memiliki akun, klik Login dan masukkan email serta password.



## 2) Membuat Lembar Kerja Baru

Setelah masuk, Anda akan melihat pilihan untuk membuat lembar kerja baru. Pilih opsi Create a Worksheet. Anda bisa membuat lembar kerja dengan mengunggah dokumen (seperti PDF atau gambar) atau memilih untuk membuat lembar kerja dari awal menggunakan editor yang disediakan.

1. Mengunggah Dokumen: Klik Upload Worksheet dan pilih dokumen yang sudah Anda buat sebelumnya. Liveworksheets akan

mengonversi dokumen tersebut menjadi format interaktif.

2. Membuat Lembar Kerja dari Awal: Pilih Create from Scratch untuk mulai menambahkan elemen-elemen interaktif, seperti soal pilihan ganda, isian singkat, atau drag-and-drop.

### 3) Menambahkan Elemen Interaktif

Setelah membuat lembar kerja, Anda bisa menambahkan berbagai elemen interaktif sesuai dengan kebutuhan materi:

1. Soal Pilihan Ganda: Pilih tipe soal Multiple Choice dan masukkan pertanyaan beserta pilihan jawabannya.
2. Isian Singkat: Pilih Short Answer untuk menambahkan soal dengan jawaban singkat.
3. Drag-and-Drop: Gunakan fitur Drag-and-Drop untuk soal yang melibatkan pemindahan gambar atau teks ke tempat yang sesuai. Misalnya, dalam pembelajaran poster, siswa dapat menyusun elemen-elemen visual ke dalam template poster.

### 4) Menambahkan Multimedia

Liveworksheets memungkinkan Anda untuk menambahkan gambar, video, dan audio. Anda dapat mengunggah file multimedia untuk

memperkaya pembelajaran. Misalnya, Anda dapat menyisipkan video iklan untuk materi Bahasa Indonesia atau gambar poster yang akan dianalisis siswa.

#### 5) Menyimpan dan Membagikan Lembar Kerja

Setelah selesai membuat lembar kerja, Anda bisa menyimpan dan membagikannya dengan siswa. Klik *Save* untuk menyimpan lembar kerja. Untuk membagikan kepada siswa, Anda bisa menggunakan dua cara:

1. Tautan (Link): Dapatkan tautan unik dan bagikan melalui email atau aplikasi pesan.
2. Kode Akses: Anda bisa memberikan kode akses kepada siswa agar mereka bisa langsung mengakses lembar kerja yang telah dibuat.

#### 6) Mengoreksi dan Memberikan Umpan Balik

Setelah siswa mengerjakan tugas, Anda bisa melihat hasil mereka langsung di akun Anda. Liveworksheets memberikan fitur koreksi otomatis untuk soal pilihan ganda atau mencocokkan pasangan. Untuk soal berbentuk esai atau proyek, Anda bisa memberikan umpan balik langsung pada jawaban siswa.

## 7) Melacak Progres Siswa

Liveworksheets menyediakan laporan yang memungkinkan Anda melacak progres siswa. Anda bisa melihat berapa banyak tugas yang telah dikerjakan oleh siswa dan seberapa baik hasil mereka. Fitur ini membantu guru untuk melakukan evaluasi lebih efektif.

Liveworksheets bisa digunakan dalam berbagai skenario pembelajaran:

1. Pembelajaran Mandiri: Siswa dapat mengerjakan lembar kerja secara mandiri sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
2. Pembelajaran Kolaboratif: Siswa bisa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas bersama-sama.



Dengan fitur-fitur tersebut, Liveworksheets memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendukung pendekatan yang lebih fleksibel dalam menyampaikan materi.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru dapat memanfaatkan Liveworksheets untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan materi visual dan kreatif seperti poster, iklan, dan slogan.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

1. Penelitian jurnal berjudul "*Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika*" yang dilakukan oleh Fatimatul Khikmiyah (2021) memiliki relevansi dengan penelitian yang saya lakukan. Kedua penelitian tersebut sama-sama menyoroti penggunaan aplikasi Liveworksheets dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Khikmiyah, aplikasi digunakan pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan penelitian saya fokus pada pemanfaatan Liveworksheets dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya Puisi Modern. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian Khikmiyah menerapkan model *Problem-Based Learning (PBL)*, sedangkan penelitian saya memanfaatkan fitur interaktif aplikasi tersebut untuk

mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan visual dan persuasif.

2. Penelitian oleh Muhammad Rizal, (2022:41), Penelitian *"Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbasis Liveworksheets pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Surakarta"* menunjukkan bahwa penggunaan Liveworksheets dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 78% pada materi tata bahasa. Penelitian ini relevan dengan penelitian saya karena sama-sama menggunakan Liveworksheets sebagai media pembelajaran interaktif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, di mana penelitian Rizal berfokus pada Bahasa Inggris, sedangkan penelitian saya membahas Bahasa Indonesia terkait materi Puisi Modern (Rizal, 2022: 50).
3. Penelitian Jurnal oleh Siti Lestari, 2021 Dalam jurnal *"Implementasi Teknologi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Visual di SMP Negeri 4 Bandung"*, ditemukan bahwa aplikasi seperti Liveworksheets mampu meningkatkan kreativitas siswa hingga 85%. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa teknologi interaktif dapat memaksimalkan eksplorasi elemen visual, yang juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran Puisi Modern pada penelitian saya (Lestari, 2021).

4. Penelitian oleh Jurnal Rina Handayani, 2023:31, Dalam penelitian berjudul *"Integrasi Media Interaktif dalam Pembelajaran Sastra: Studi pada Siswa SMP Negeri 5 Semarang"*, Handayani menemukan bahwa penggunaan media seperti Liveworksheets membantu siswa dalam memahami struktur dan makna karya sastra, termasuk puisi. Penelitian ini relevan karena membahas bagaimana media interaktif mendukung pemahaman siswa terhadap elemen sastra, yang sejalan dengan pembelajaran Puisi Modern dalam penelitian ini.
5. Penelitian oleh Jurnal Ahmad Fauzi, (2020:41), Penelitian berjudul *"Efektivitas Penggunaan Teknologi Berbasis Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia"* menunjukkan bahwa aplikasi seperti Liveworksheets mampu meningkatkan minat belajar hingga 80% serta memotivasi siswa untuk menghasilkan karya kreatif dalam bentuk puisi. Penelitian ini relevan karena mendukung pentingnya teknologi dalam memotivasi dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Puisi Modern.
6. Penelitian oleh Nurfadilah dan Nurhayati (2023) dalam jurnal berjudul *"Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk*

*Meningkatkan Apresiasi Sastra Siswa SMP”* menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Liveworksheets dan Google Form dapat meningkatkan apresiasi dan partisipasi siswa dalam menganalisis puisi dan cerpen. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif dalam memahami struktur, gaya bahasa, serta pesan moral dalam karya sastra. Relevansi penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran sastra, yang juga menjadi fokus penelitian saya, terutama dalam mengembangkan kemampuan apresiasi puisi modern melalui Liveworksheets (Nurfadilah & Nurhayati, 2023: 28).

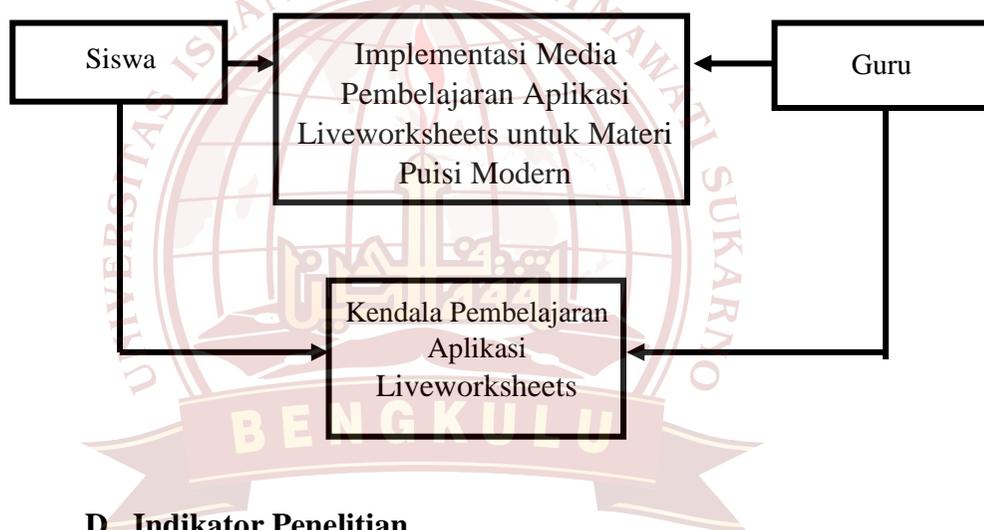
### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk memastikan pemahaman yang tepat terkait hasil penelitian berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Aplikasi Liveworksheets untuk Materi Puisi Modern Kelas VIII Saad di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu", kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka ini memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antara metode

pembelajaran, penggunaan aplikasi Liveworksheets, dan pencapaian kompetensi siswa pada materi yang diteliti.

**Alur Konsep Implementasi Media Pembelajaran Aplikasi  
Liveworksheet untuk Materi Puisi Modern Kelas VIII SAAD  
di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu**

(Gambar 3.3 Alur Konsep)



**D. Indikator Penelitian**

Pembelajaran berbasis digital semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Salah satu metode yang mulai diterapkan adalah penggunaan aplikasi Liveworksheets sebagai media pembelajaran interaktif. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi, mengerjakan latihan, dan mendapatkan umpan balik secara langsung, sehingga dapat

meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengimplementasikan metode pembelajaran menggunakan Liveworksheets dalam materi puisi modern di kelas VIII SAAD MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Untuk mengukur efektivitasnya, diperlukan beberapa indikator yang mencakup aspek implementasi media pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran puisi modern.

#### a. Indikator Implementasi Metode Pembelajaran

Tabel 1.1 Indikator Implementasi Media Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi
1	Ketersediaan sarana dan prasarana	Tersedianya perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau smartphone serta akses internet yang mendukung penggunaan Liveworksheets dalam pembelajaran.
2	Pemahaman guru terhadap Liveworksheets	Tingkat pemahaman guru dalam mengoperasikan aplikasi Liveworksheets dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.
3	Perencanaan pembelajaran	Penyusunan RPP yang mencakup integrasi Liveworksheets sebagai media pembelajaran dalam materi puisi modern.
4	Pelaksanaan pembelajaran	Implementasi metode pembelajaran menggunakan Liveworksheets sesuai dengan

		tahapan yang dirancang dalam proses pembelajaran.
5	Kemampuan siswa dalam menggunakan Liveworksheets	Siswa mampu mengakses, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas melalui Liveworksheets.
6	Interaksi dalam pembelajaran	Interaksi aktif antara guru dan siswa saat menggunakan Liveworksheets dalam memahami puisi modern.
7	Evaluasi pembelajaran	Penggunaan fitur Liveworksheets dalam penilaian hasil belajar siswa terkait materi puisi modern.
8	Hambatan dan solusi dalam implementasi	Identifikasi kendala yang muncul dalam penerapan Liveworksheets serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

### b. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Puisi Modern

Tabel 1. 2 Indikator Keberhasilan Pembelajaran Puisi Moderan

No	Indikator	Deskripsi
1	Pemahaman siswa terhadap puisi modern	Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam puisi modern.
2	Interpretasi makna puisi	Kemampuan siswa dalam memahami dan mengartikan isi puisi modern yang dipelajari.
3	Kreativitas dalam menulis puisi	Siswa mampu menciptakan puisi modern dengan gaya dan makna yang sesuai.

4	Partisipasi aktif dalam pembelajaran	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis Liveworksheets, baik dalam mengerjakan latihan maupun berdiskusi.
5	Motivasi belajar siswa	Adanya peningkatan motivasi siswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi modern melalui metode pembelajaran interaktif.
6	Pencapaian hasil belajar	Tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi puisi modern berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.
7	Feedback siswa terhadap pembelajaran	Respon siswa mengenai penggunaan Liveworksheets dalam pembelajaran, apakah efektif dan menarik bagi mereka.

